

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN  
BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Angela Davita Budiarto  
2014130132**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2018**

**FINANCIAL STATEMENT FRAUD DETECTION WITH  
FRAUD TRIANGLE ANALYSIS ON SOE THAT WERE  
LISTED ON IDX**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics*

**By:**

**Angela Davita Budiarto**

**2014130132**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**PROGRAM IN ACCOUNTING**

**Accredited by National Accreditation Agency**

**No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013**

**BANDUNG**

**2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**SKRIPSI**

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* PADA  
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

Angela Davita Budiarto

2014130132

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya SE., M.T.,

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Angela Davita Budiarto  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 10 Oktober 1995  
NPM : 2014130132  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :  
Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UUNo.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal : Juli 2018  
Pembuat pernyataan :  
  
(Angela Davita Budiarto)

## ABSTRAK

Menurut survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE 2016), *fraud* merupakan masalah yang berkembang dewasa ini. *Fraud* pada laporan keuangan menimbulkan dampak kerugian terbesar. Namun, laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan menggambarkan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan secara wajar. Namun, terkadang agar kinerja perusahaan dinilai baik, manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen tetapi masih sesuai dengan standar akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan berdasarkan analisis *fraud triangle*. Teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Berdasarkan teori *fraud triangle* tersebut, dilakukan penelitian dengan mengembangkan variabel dari masing-masing komponen *fraud triangle*. Faktor-faktor yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, dan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). *Financial stability* diukur dengan menggunakan perubahan asset (ACHANGE). *External Pressure* diukur dengan rasio arus kas bebas (FREEEC). *Financial targets* diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Ineffective monitoring* diukur dengan menggunakan *board directors out* (BDOUT). Pergantian KAP diukur dengan melihat frekuensi pergantian KAP. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel 15 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan hanya variabel *financial targets*. Karena perolehan laba perusahaan memicu perhatian para investor. Hal ini mengakibatkan bereaksinya pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan.

Kata kunci: *fraud triangle*, *financial statement fraud*

## **ABSTRACT**

*According to the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE 2016) survey, fraud is a growing problem today. Fraud on the financial statements has the greatest impact. However, the financial statements have a purpose to provide information for those in need. Therefore, the financial statements are expected to accurately reflect the financial position and performance results of the company. However, sometimes for the performance of the company is considered good, managers are encouraged to make earnings management. Earnings management is a manipulation performed by the management but still in accordance with accounting standards.*

*This study aims to detect fraud on financial statements based on fraud triangle analysis. Fraud triangle theory proposed by Cressey (1953) states that there are three conditions that are always present namely pressure, opportunity, and rationalization. Based on the theory of fraud triangle, conducted research by developing variables of each component fraud triangle. Factors that become independent variable in this research are financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, and change of Public Accounting Firm (KAP). Financial stability is measured using asset changes (ACHANGE). External Pressure is measured by free cash flow ratio (FREEC). Financial targets are measured using return on assets (ROA). Ineffective monitoring is measured using board directors out (BDOUT). The change of KAP is measured by looking at the frequency of change of KAP. Dependent variable in this research is earnings management.*

*The type of this research is hypothesis testing with quantitative approach. This study uses secondary data that is the company's financial statements. The sample selection was done by purposive sampling method. This study used a sample of 15 State-Owned Enterprises (SOEs) listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016.*

*After this research is done, it can be concluded that the variables that can be used to detect cheating are only financial targets variables. Because the company's profitability sparked the attention of investors. This resulted in reacting to the company's management to commit fraud.*

*Keywords: fraud triangle, financial statement fraud*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE*”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin sekali mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang sangat mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama kepada:

1. Papa, mama, dan kakak selaku keluarga peneliti yang selalu memberikan doa, saran, serta kebahagiaan bagi peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen pembimbing peneliti yang selalu menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry E. M., SE., SH., M.Si., Ak., selaku dosen wali yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama proses FRS sejak semester awal hingga memberikan masukan dalam menentukan bidang peminatan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
6. Irena Putrika dan Caroline Juliani selaku teman dekat peneliti yang selalu pengertian, selalu memberi semangat serta wejangan disaat peneliti mengalami kesulitan, dan saling mendukung satu sama lain.

7. Naomi Shanda, Olivia Nathania, Jessica Liemmartha selaku teman dekat peneliti yang selalu menghibur, berbagi cerita, dan saling mendukung dalam proses penyelesaian studi S1.
8. Neysa Kristanti, Kessy Atmadja dan Nova Trisnawaty selaku teman dekat peneliti sejak SMP yang selalu saling mendukung, berbagi cerita dan pemberi nasihat yang baik.
9. Fredy Irawan, Barry Hans, Norman Derrick, Albert Tjia, Zen Edwin, Chris Nathan, Teddy Jonathan, Nadia Heriani, Helena Winona, Vina Marselina, Ludovic Eka, Yosevlyn Veradina, Veronika Agustin, Hana Sanjaya, Yessi Agatha, Ivana Hendrika, Carissa Tanzil, Laura Chandra, Ganesia, Antonius Arthur, Jerissa Aurellia, Tami, dan Thea Cahyadi selaku teman dekat peneliti yang menemani dimasa perkuliahan yang mewarnai hari-hari peneliti dengan canda tawa, kekonyolan, *gossip* dan tentu dukungan kalian sangat berarti, terima kasih!
10. Teman-teman yang pernah tergabung dalam Lembaga Kepresidenan Mahasiswa 2016-2017 terutama keluarga kementerian keuangan yaitu Nathaniel Sugianto, Kevin Gunawan, Renata Patricia, Valencia Suryaatmaja, Debby Rosari, Andre, Kevin Martandi, dan Natasya Agustina yang telah memberikan pengalaman berorganisasi yang berkesan dan tak terlupakan yang mengubah pribadi peneliti menjadi lebih baik. Terima kasih untuk kepercayaannya, segala masukan, pendengar yang baik, serta *trip* yang berkesan.
11. Teman-teman yang pernah tergabung dalam kepanitiaan acara Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi terutama Irena Putrika selaku *project manager Accounting Trip* dan Antonius Arthur selaku *project manager Bulletin Board*. Terima kasih untuk kepercayaan yang diberikan, serta pengalaman yang tak terlupakan selama rapat, GP, serta hari eksekusi.
12. Teman-teman bimbingan skripsi audit keuangan yang bersedia untuk membantu dan menyemangati satu sama lain.
13. Teman-teman akuntansi Unpar angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.
14. Kakak-kakak kelas yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.
15. Adik-adik kelas yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Dalam skripsi ini penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan, oleh karena itu dengan hati lapang dan terbuka, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literatur atau kerangka berpikir, landasan, dan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Di samping itu, diharapkan pula penulisan ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca khususnya di bidang akuntansi dengan konsentrasi audit keuangan.

Bandung, Juli 2018

Angela Davita Budiarto

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran .....	5
1.5.1. <i>Financial stability</i> sebagai variabel proksi pertama <i>pressure</i> untuk mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .....	5
1.5.2. <i>External pressure</i> sebagai variabel proksi kedua <i>pressure</i> untuk mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .....	6
1.5.3. <i>Financial targets</i> sebagai variabel proksi ketiga <i>pressure</i> untuk mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .....	7
1.5.4. <i>Ineffective monitoring</i> sebagai variabel <i>opportunity</i> untuk mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .....	7
1.5.5. Pergantian KAP sebagai variabel <i>rationalization</i> untuk mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. <i>Agency Theory</i> .....	9
2.2. <i>Fraud</i> .....	10
2.3. Pelaku <i>Fraud</i> .....	12
2.4. Jenis – Jenis <i>Fraud</i> .....	13
2.5. <i>Fraud Tree</i> .....	14
2.5.1. <i>Pressure</i> (Tekanan) .....	16
2.5.2. <i>Opportunity</i> (Peluang) .....	16
2.5.3. <i>Rationalization</i> (Rasionalisasi) .....	16
2.6. <i>Financial Statement Fraud</i> .....	17
2.7. Manajemen Laba .....	19
2.7.1. Motivasi Manajemen Laba .....	20
2.7.2. Bentuk Manajemen Laba .....	21

2.8. Perubahan Aset .....	21
2.9. Arus Kas Bebas.....	22
2.10. <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	22
2.11. Dewan Komisaris Independen .....	23
2.12. Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).....	24
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Operasionalisasi Variabel.....	29
3.1.1. Variabel Dependen.....	30
3.1.2. Variabel Independen.....	31
3.2. Populasi.....	34
3.3. Sampel .....	34
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5. Metode Analisis Data.....	37
3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik.....	37
3.5.2. Analisis Regresi Berganda.....	38
3.5.3. Uji F Simultan.....	39
3.5.4. Pengujian Hipotesis.....	40
3.6. Alat Analisis.....	40
3.7. Objek Penelitian.....	41
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	44
4.1.1. Manajemen Laba.....	44
4.1.2. <i>Pressure</i> .....	46
4.1.3. <i>Opportunity</i> .....	49
4.1.4. <i>Rationalization</i> .....	50
4.2. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis .....	51
4.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.2. Analisis Regresi Berganda.....	52
4.2.3. Uji F simultan.....	55
4.2.4. Pengujian Hipotesis.....	60
4.2.5. Pembahasan Hasil.....	66
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
5.1. Kesimpulan .....	71
5.2. Saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pemilihan Sampel .....	35
Tabel 3.2. Daftar Perusahaan BUMN .....	40
Tabel 3.3. Daftar Perusahaan BUMN yang Menjadi Penelitian .....	42
Tabel 4.1. Manajemen Laba Periode 2012 – 2016.....	43
Tabel 4.2. <i>Financial Stability</i> (ACHANGE) periode 2012 – 201.....	45
Tabel 4.3. <i>External Pressure</i> (FREEC) periode 2012 – 2016.....	46
Tabel 4.4. <i>Financial Targets</i> (ROA) periode 2012 – 2016.....	47
Tabel 4.5. <i>Ineffective monitoring</i> (BDOUT) periode 2012 – 2016.....	48
Tabel 4.6. Pergantian KAP ( $\Delta$ KAP) periode 2012 – 2016 .....	49
Tabel 4.7. Tabel F .....	54
Tabel 4.8. Tabel t .....	61
Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Penelitian .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Fraud Tree</i> .....	15
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perubahan Aset Lancar Perusahaan BUMN Periode 2012 - 2016
Lampiran 2	Perubahan Hutang Lancar Perusahaan BUMN Periode 2012 - 2016
Lampiran 3	Perubahan Kas dan ekuivalen Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 4	Akrual Modal Kerja Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 5	Penjualan Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 6	Perubahan Total Aset Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 7	Total Aset (t) Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 8	Total Kas Bersih dari Aktiva Operasi Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 9	Perubahan <i>Property, plant, equipment</i> Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 10	Derpesiasi Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 11	<i>Capital Expenditure</i> BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 12	Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 13	Total Dewan Komisaris Independen Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 14	Total Dewan Komisaris Perusahaan BUMN Periode 2012 – 2016
Lampiran 15	Pergantian KAP Perusahaan BUMN Periode 2012 - 2016

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan informasi gambaran perusahaan pada jangka waktu tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 paragraf 7 (Revisi 2009), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan diharapkan dapat disajikan dengan relevan, dapat dimengerti, dapat diuji, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan, dan lengkap. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan diharapkan tidak menguntungkan pihak tertentu saja, karena hal ini dapat merugikan pihak lain. Informasi tersebut dapat menimbulkan risiko terjadinya kecurangan.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE 2016) berpendapat bahwa kecurangan adalah sebuah masalah yang berkembang dewasa ini, terutama di Indonesia dengan berbagai bentuk dan pola kecurangan. Pihak-pihak yang berperan dalam melakukan kecurangan tidak hanya pada golongan atas, tetapi sudah menyentuh lapisan pegawai bawah. Hal ini tentu harus diwaspadai oleh pihak perusahaan. Menurut survei, ACFE (2016) telah memberikan gambaran mengenai *occupational fraud* yang terdiri dari tiga cabang utama yaitu *asset misappropriation/* penyalahgunaan aktiva (31%), *financial statement fraud/* kecurangan laporan keuangan(2%), dan *corruption/* korupsi(67%). Walaupun kasus kecurangan laporan keuangan merupakan hal yang jarang terjadi (hanya sekitar 2%), tetapi dampak yang dirasakan sangat besar. Dari seluruh kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi, 40% mengalami kerugian yang mencapai di atas Rp 10 milyar. Berdasarkan survei ACFE juga, sebesar 37% mayoritas responden sepakat bahwa laporan menjadi sarana

atau media utama ditemukannya kecurangan di Indonesia. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70 (SA Seksi 316 paragraf 4) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa tindakan. Pertama, manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Kedua, representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan. Ketiga, yaitu salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, dan cara penyajian.

Survei ACFE (2016) menyatakan lembaga yang dirugikan atas terjadinya kecurangan adalah pemerintah (81,2%), perusahaan negara/BUMN (8,1%), perusahaan swasta (7,2%), organisasi/lembaga nirlaba (1,3%), dan lainnya (2,2%). Sedangkan industri yang dirugikan adalah perusahaan yang berstatus BUMN (58,8%), industri keuangan dan perbankan (15,9%), industri kelautan (9,3%), industri kesehatan (3,5%), industri manufaktur (3,5%), industri pendidikan (3,1%), industri transportasi (2,7%), lainnya (1,3%), industri perumahan (0,9%), dan industri perhotelan dan pariwisata (0,9%).

PT Kimia Farma merupakan contoh kasus kecurangan laporan keuangan sektor BUMN di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen PT Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar, dan telah diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Tetapi kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih yang dilaporkan terlalu besar dan dicurigai mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan PT Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar (24,7%) dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit industri bahan baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit logistik sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit pedagang besar farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar.

Untuk mempermudah mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) memberikan solusi dalam prosedur pendeteksian kecurangan dengan menerbitkan *Statement of Auditing Standards* (SAS). *International Federation of Accountants* (IFAC) memberikan solusi dalam membidangi standar-standar akuntansi, *auditing*, dan kode etik pada tatanan global dengan menerbitkan *International Standards on Auditing* (ISA). Standar tersebut membahas mengenai faktor kecurangan yaitu ISA 240 dan SAS 99 yang menjelaskan mengenai teori *fraud triangle* yang dicetuskan oleh Cressey (1953). Teori tersebut mengkategorikan menjadi tiga kondisi yang ada dalam kecurangan, yaitu adanya kesempatan berbuat curang (*opportunity*), selain itu karena adanya tekanan (*pressure*) dan juga adanya pembenaran terhadap tindakan (*rationalization*).

Komponen *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung, maka peneliti harus mengembangkan proksi dan variabel untuk mengukurnya. Mengacu pada ISA 240, kategori *pressure* yang mungkin dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan terdiri dari *financial stability* (dimana perusahaan akan berusaha menggambarkan kondisi keuangan dalam kondisi stabil), *external pressure* (tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga), dan *financial targets* (tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh direksi atau manajemen). Kategori *opportunity* yang mungkin dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan terdiri *ineffective monitoring* (perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan). Sedangkan kategori *rationalization* menggunakan proksi penggantian KAP.

Skousen *et al.* (2008) dan Sukirman (2012) meneliti pengaruh *fraud triangle* dengan *financial statement fraud* yang diproksikan dengan manajemen laba. Karena banyaknya kasus di Indonesia yang melakukan kesalahan dengan memanipulasi laporan keuangan seperti kasus di atas, maka penelitian ini akan menganalisis komponen *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan dengan manajemen laba.

Nguyen (2008), Myers *et al.* (2006), Halim (2005), dan Lestari (2004), menyatakan bahwa *financial statement fraud* berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen mempunyai peran

penting dalam sebuah perusahaan. Manajer mempunyai tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Manipulasi laba yang dilakukan memicu kecurangan laporan keuangan yang dapat menimbulkan keprihatinan terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Kecurangan dapat menimbulkan kerugian yang besar baik bagi perusahaan maupun pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yaitu apakah *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, dan pergantian KAP dapat mendeteksi adanya *financial statement fraud*

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, berikut adalah permasalahan yang ingin diteliti yaitu:

1. Apakah *financial stability* dapat mendeteksi *financial statement fraud*?
2. Apakah *external pressure* dapat mendeteksi *financial statement fraud*?
3. Apakah *financial targets* dapat mendeteksi *financial statement fraud*?
4. Apakah *ineffective monitoring* dapat mendeteksi *financial statement fraud*?
5. Apakah pergantian KAP dapat mendeteksi *financial statement fraud*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ditentukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan:

1. *Financial stability* mendeteksi *financial statement fraud*.
2. *External pressure* mendeteksi *financial statement fraud*.
3. *Financial targets* mendeteksi *financial statement fraud*.
4. *Ineffective monitoring* mendeteksi *financial statement fraud*.
5. Pergantian KAP mendeteksi *financial statement fraud*.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi auditor, penelitian ini memberikan wawasan tambahan serta referensi yang berhubungan dengan mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
2. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan agar tidak salah dalam mengambil keputusan
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

##### **1.5.1. *Financial stability* sebagai variabel proksi pertama *pressure* untuk mendeteksi *financial statement fraud***

Menurut Skousen *et al.*, (2008) ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditor, dan publik. Menurut Lou dan Wang (2009) berpendapat bahwa ketika perusahaan mengalami stabilitas keuangan dan tekanan eksternal perusahaan, ada dua hal yang dapat mengidentifikasi risiko lebih dari salah saji material akibat kecurangan. Pertama, stabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi dan industri. Kedua, manajemen ditekan untuk memenuhi harapan pihak ketiga (investor dan kreditor).

Jika stabilitas keuangan perusahaan berada dalam kondisi buruk, maka perusahaan akan berusaha sebaik mungkin menjaga agar keuangan perusahaan terlihat baik. Menurut Loebbecke *et al.* (1989) dan Bell *et al.* (1991) menunjukkan bahwa pada kasus perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, manipulasi laporan keuangan akan dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Menurut Skousen *et al.* (2008), membuktikan bahwa pertumbuhan asset yang cepat secara positif berpengaruh kemungkinan terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset (ACHANGE) dijadikan proksi pada variabel *financial stability*. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H1 :*Financial stability* dapat mendeteksi *financial statement fraud***

### **1.5.2. *External pressure* sebagai variabel proksi kedua *pressure* untuk mendeteksi *financial statement fraud***

Menurut Skousen *et al.*, 2008, tekanan yang terkadang dialami perusahaan adalah mengenai tambahan utang atau pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif. Seperti pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Kebutuhan pembiayaan eksternal berkaitan dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi. Oleh karena itu, rasio arus bebas (FREEEC) menjadi proksi untuk *external pressure*.

Menurut Fajarwati (2007), perusahaan yang sudah dinyatakan *profitable* belum tentu memiliki kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya. Menurut Skousen *et al.*, 2008, Aliran kas bebas yang negatif menggambarkan bahwa sumber dana internal yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana eksternal baik dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru. Sedangkan perusahaan dengan arus kas positif menyatakan bahwa kinerja perusahaan sudah baik dan memiliki kesempatan memenuhi kebutuhan investasi tanpa memerlukan tambahan dana eksternal atau tidak sebanyak yang dibutuhkan jika aliran kas bebas yang negatif. Semakin tinggi rasio arus kas maka semakin besar pula perusahaan melakukan kecurangan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H2 :*External Pressure* dapat mendeteksi *financial statement fraud***

### **1.5.3. *Financial targets* sebagai variabel proksi ketiga *pressure* untuk mendeteksi *financial statement fraud***

*Financial targets* merupakan tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai suatu target dari direksi. Contoh faktor risiko menurut SAS 99, yaitu perusahaan mungkin melakukan manipulasi laba untuk memenuhi perkiraan analis atau direksi.

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu ROA dijadikan proksi untuk menentukan variabel *financial targets*. Menurut Skousen *et al.* (2008), dalam kinerjanya manajemen dituntut untuk melakukan performa terbaik untuk mencapai keuangan yang direncanakan. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H3 : *Financial targets* dapat mendeteksi *financial statement fraud***

### **1.5.4. *Ineffective monitoring* sebagai variabel *opportunity* untuk mendeteksi *financial statement fraud***

*Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan memiliki unit pengawasan yang tidak efektif pada kinerja perusahaan. Lemahnya pengawasan atau *monitoring* dalam perusahaan memicu untuk terjadinya kecurangan. Menurut Gunarsih dan Hartadi (2002), dewan komisaris secara luas dipercaya untuk memainkan peranan khususnya dalam memonitor manajemen tingkat atas.

Beasley, Dana dan Terry (2010) menyatakan bahwa anggota komite audit yang lebih besar dapat mengurangi insiden *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) menunjukkan bahwa proporsi anggota komite audit independen (IND) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H4 : *Ineffective monitoring* dapat mendeteksi *financial statement fraud***

### **1.5.5. Pergantian KAP sebagai variabel *rationalization* untuk mendeteksi *financial statement fraud***

Menurut Sumarwoto (2006) dalam Abdillah (2013), berpendapat bahwa pergantian KAP bisa bersifat *mandatory* karena peraturan tetapi bisa juga secara *voluntary*. Perusahaan yang mengganti KAP secara *voluntary*, disebabkan karena KAP bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Pernyataan Standar Auditor (PSA) 70 menunjukkan bahwa adanya perselisihan antara manajemen dengan auditor sekarang atau pendahulu sebagai indikasi tindak kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Sorenson *et al.* (1983), berpendapat bahwa klien dapat mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H5 : Pergantian KAP dapat mendeteksi *financial statement fraud***